

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK PKK 85 UTAMI MADISISWI GONJEN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL

Abid Ahsanul A¹. Anafrin Yugistyowati². Muhammad Ischaq Nabil AS³

Intisari

Latar Belakang: Pola asuh orang tua sangat diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan anak yang optimal, bahayanya keterlambatan motorik halus akan mempengaruhi keterampilan di masa yang akan datang dan anak akan kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan motorik halusnya seperti menyusun balok, meniru gambar, kesulitan meraih benda di dekatnya serta yang paling berat anak mengalami keterlambatan perkembangan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

Metode Penelitian: Penelitian ini *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, dengan sampel 35 anak dan 35 orang tua asuh. Analisis data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan anak dengan kategori menyimpang sebanyak 8 anak (22,9%) dan kategori normal sebanyak 27 anak (77,1%). Analisis *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil nilai $P=0,002$ ($P<0,05$) artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus. Nilai koefisien korelasi 0,530 dengan kekuatan hubungan sedang.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus dengan ($P= 0,002$) dengan kekuatan hubungan sedang.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Pra Sekolah.

¹Mahasiswa Stikes Alma Ata Yogyakarta

²Dosen STIKES Alma Ata Yogyakarta

³Dosen STIKES Alma Ata Yogyakarta

RELATIONSHIP PARENTING EDUCATION METHOD WITH SOFT MOTORIC CHILDREN PRE SCHOOL IN PKK 85 UTAMI MADISISWI KINDERGARTEN GONJEN TAMANTIRTO KASIHAN BANTUL

Abid Ahsanul A¹. Anafrin Yugistyowati². Muhammad Ischaq Nabil AS³

Abstract

Background: Parenting education method is needed to reach optimal children development unfortunately, less of soft motoric will influence creativity in the future and children get difficult to complete soft motoric movement such as arrange block, copy picture, reaching close things and the most dangerous is less growth.

Purpose of the research: To know relation between parenting education and soft motoric development preschool children in PKK 85 Utami Madisiswi Kindergarten of Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

Method of the research: This research uses who observational analytic with cross sectional plan technique. This research uses total sampling technique with 35 children and 35 parents as the sample. Data analysis uses Kolmogorov-Smirnov.

Result of the research: The result shows that children deviate category amount 8 children (22,9%) and ordinary category amount 27 children (77,1%). Based on Kolmogorov-Smirnov analysis resulted $p=0,002$ ($P<0,05$) means there is relation between parenting method and soft motoric. Coefficient correlation value 0,530 strong relation standard.

Conclusion: There's relationship between parenting education with soft motoric relation children ($P=0,002$) with moderately relation standard.

Keywords: Parenting Method, Soft Motoric Development, Children Pre School Age.

¹University Student STIKES Alma Ata Yogyakarta

²Lecturer STIKES Alma Ata Yogyakarta

³Lecturer STIKES Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak harus memberikan perhatian, peraturan, disiplin dan adanya hukuman. Secara sadar atau tidak sadar hal apa yang diajarkan orang tua akan menjadi sebuah kebiasaan di masa depan bagi anaknya, dan akan berpengaruh pada perkembangan anak (Fatimah, 2012). Mengasuh anak adalah sebuah tugas yang menantang bagi orang tua terutama untuk orang tua baru. Pengasuhan (*parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri, sebagian praktik pengasuhan yang baik mereka terima dan diterapkan pada anak mereka, tetapi pengasuhan yang kurang baik sebagian mereka tinggalkan (Santrock, 2007).

Pola asuh orang tua sangat diperlukan untuk mencapai perkembangan anak dengan proses interaksi yang baik untuk membentuk hubungan dan memfasilitasi kemampuan anak yang meliputi perkembangan motorik halus, kemampuan motorik kasar, bahasa dan kemampuan sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan (Kurniawati, 2012). Menurut Wong (2009), pola asuh dibagi menjadi 3 antara lain yang pertama yaitu, pola asuh otoriter dimana orang tua memberikan perintah dan tidak boleh di bantah oleh anak-anak. Jika hal tersebut tidak dijalankan, maka orang tua bisa saja memberikan hukuman secara fisik bahkan penarikan diri dari rasa cinta dan pengakuan. Pola asuh yang ke dua yaitu

Permisif dimana orang tua memiliki sedikit kontrol bahkan tidak memiliki kontrol sama sekali. Dalam hal ini orang tua membiarkan aktifitas anak sebanyak mungkin dan memberikan kebebasan tanpa membatasinya. Serta pola asuh yang ke tiga demokratis dimana orang tua memadukan antara dua sifat dimana orang tua akan mengarahkan perilaku dan sikap anak dengan menjelaskan kebaikan dan keburukannya. Kontrol orang tua di sini sangat konsisten yang disertai dukungan, pengertian, dan adanya pemenuhan sarana prasarana untuk anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisdiyanto (2013) dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun” menunjukan bahwa pola asuh orang tua paling dominan yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil penelitian pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo yaitu pola asuh orang tua yang banyak dilakukan terhadap anaknya yaitu pola asuh *demokratis* (56.2%), sedangkan pola asuh paling sedikit dilakukan oleh orang tua yaitu pola asuh *Laizze Faire* (9.4%).

Pada pasal 28 undang-undang sistematika nasional No.20 Tahun 2003 ayat 1, menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang termasuk dalam rentang usia 0-6 tahun (Maimunah, 2009). Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak juga menjelaskan bahwa pemerintah wajib memenuhi hak-hak anak tentang kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan serta perlindungan yang terbaik bagi anak. Seluruh aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak baik dalam hal ini pemerintah, swasta, dan masyarakat harus

ikut bertanggung jawab dalam pemenuhan hak-hak anak tersebut (Depkes RI, 2006).

Setiap anak mempunyai cara dan keunikan untuk tumbuh dan berkembang. Dalam tumbuh kembang anak terdapat variasi yang berbeda dalam hal usia dan laju pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak merupakan sebuah interaksi antara faktor genetik dan lingkungannya, baik lingkungan dimana anak sebelum dilahirkan dan sesudah dilahirkan. Faktor lingkungan merupakan aspek yang sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak, sehingga orang tua harus memprioritaskan dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana untuk meningkatkan perkembangan anak dimassa datang (Nurjanah, 2011).

Tumbuh kembang anak meliputi 4 aspek perkembangan yaitu salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus adalah aspek perkembangan anak yang melibatkan kemampuan gerak otot-otot kecil, seperti menulis, menggambar dan lain-lain. Perkembangan motorik halus pada anak usia 3 tahun antara lain anak sudah bisa memegang alat tulis walaupun hanya coretan tidak beraturan. Pada anak usia 4 tahun kemampuan anak sudah hampir sempurna, tetapi pada usia 4 tahun ini masih sulit untuk menyusun balok-balok dengan rapi menjadi satu bangunan seperti menara. Pada anak usia 5 tahun, anak sudah dapat menggambar dan membedakan gambar yang lebih panjang serta sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti menggerakkan atau mengkoordinasikan mata dengan tubuh secara bersamaan, untuk anak usia 6 tahun perkembangan motorik yaitu sudah dapat anak sudah dapat menggambar atau meniru gambar meskipun belum sempurna (Depkes RI, 2006).

Beberapa dampak yang terjadi ketika perkembangan motorik halus anak terlambat yaitu, anak akan kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan motorik halusnya seperti, kesulitan dalam membuat coretan walaupun belum berbentuk, kesulitan meraih dan menggenggam benda di dekatnya, kesulitan menaruh kubus di atas kubus lainnya, kesulitan membangun kedua menara dari kedua kubus, dan kesulitan memasukkan benda ke dalam botol. Apabila keterlambatan motorik halus ini terus terjadi pada anak, maka akan berdampak pada koordinasi gerakan motorik, perencanaan, bahasa, proses sensori, sosialisasi, dan pergerakan otot yang terkait secara signifikan dan dapat mengganggu komunikasi sosial dan prestasi anak. Anak-anak dengan gangguan perkembangan motorik halus juga akan mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan urutan gerak yang terkoordinasi. Bahkan dampak paling berat yang dialami oleh anak yaitu mengalami gangguan keterlambatan perkembangan dan akan mengalami masalah sintesis sensorik informasi dari sistem sensorik berupa masalah penglihatan, keseimbangan, kedalaman persepsi, pendengaran, dan sentuhan (Siswanto, 2013).

Berdasarkan data Depdiknas (2000) jumlah anak usia 4-6 tahun yang tertampung di Taman Kanak-Kanak (TK) dan *Roudhotul Athfal* (RA) masing-masing 1,6 juta (12%) dan 0,4 juta (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia pra sekolah sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak, tetapi pendidikan TK atau RA baru bisa dinikmati oleh sebagian masyarakat (Santoso, 2009).

Penelitian Siswanto (2013) menunjukkan dalam pemberian pelayanan kesehatan, perawat harus memperhatikan nilai-nilai dan budaya yang dianut

keluarga. Peran penting perawat dalam membangun keluarga adalah bagaimana keluarga mengoptimalkan atau mengelola masalah kesehatan, mempertahankan fungsi keluarga, melindungi dan memperkuat pelayanan masyarakat tentang perawatan kesehatan. Dalam hal mengoptimalkan perkembangan anak, perawat anak mempunyai peran penting dalam memberikan pengalaman, pengetahuan dan sumber daya yang dapat membantu anak-anak untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halusnya melalui aktivitas bermain sehari-hari. Peran penting perawat anak yang lain adalah memberikan edukasi tentang perkembangan motorik halus, menstimulasi dan mendeteksi terhadap kemungkinan adanya gangguan perkembangan motorik halus anak (Wong, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi pada anak yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2015 dengan kepala sekolah TK Utami Mardisiswi Dusun Gonjen, Desa Tamantirto, Kasihan, Bantul, didapatkan data bahwa 3 siswa dari 35 siswa yang berusia 4-5 tahun mempunyai keterlambatan motorik halus diantaranya belum bisa menggambar, menyusun balok menjadi 4-6 susun, dan kurang terampil dalam memegang pensil dengan baik. Kondisi ini disebabkan karena anak kurang mandiri atau terbiasa dengan pengasuhnya, bersikap manja, dan sikap menang sendiri, yang disebabkan dari pola asuh orang tua yang permisif, serta peran orang tua yang kurang dalam mendidik atau mengajarkan kegiatan-kegiatan kemandirian saat anak di rumah seperti menggambar, menyusun balok, dan memegang pensil. Dari 3 siswa yang memiliki keterlambatan motorik halus, 1 orang tua siswa mengatakan jarang mengajarkan anaknya menulis, menggambar dan 2 orang tua lainnya mengatakan

tidak pernah mendampingi anak-anaknya untuk melakukan kegiatan dikarenakan sibuk bekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menentukan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK PPK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik responden penelitian
- b. Mengetahui pola asuh orang tua di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.
- c. Mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

- d. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah di Tk PKK 85 utami madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan sangat berkontribusi dalam memberikan informasi tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. STIKES Alma Ata

Manfaat dari hasil penelitan ini sebagai bahan referensi untuk penyuluhan terutama tentang perkembangan motorik halus anak, sehingga menjadi sumber informasi untuk mensosialisasikan peran penting orang tua dalam pola pengasuhan anak.

b. Institusi Sekolah TK PKK 85 Utami Madisiswi

Menambah pengetahuan dan informasi bagi institusi sekolah TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen tentang pola asuh orang tua yang baik untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak dan dapat dijadikan informasi untuk memahami karakteristik pola asuh orang tua yang terbaik bagi perkembangan anak usia pra sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan penulis tentang tumbuh kembang anak terutama perkembangan motorik halus untuk dijadikan informasi khususnya kepada orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia pra sekolah.

d. Orang Tua Anak

Menambah pengetahuan dan informasi tentang pola asuh orang tua yang baik untuk mengoptimalkan peran pengasuhan dan meningkatkan tumbuh kembang anak terutama perkembangan motorik halus.

e. Peneliti Lain

Penelitian ini menjadi sumber referensi dan pengetahuan sehingga dapat memperdalam materi penelitian yang serupa dan dapat dikembangkan dengan penelitian menggunakan variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

1. Krisdiyanto (2013), dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study* (studi belah lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak berumur 3-5 tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo, sebanyak 40 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *fisher exact* diperoleh nilai $p = 0.047 (< 0.05)$ yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-

5 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, rancangan penelitian yaitu *cross sectional* dan variabel penelitian serta teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Perbedaannya terletak pada waktu yaitu tahun 2015 adapun sampel yang di gunakan yaitu 40 anak dan tempat penelitian ini di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo.

2. Kasenda (2015), dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa”. Jenis Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sumber dalam penelitian ini adalah siswa/siswi di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa yang berjumlah 42 anak. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa/siswi yag berusia 3-6 tahun, dan orang tua yang bersedia anaknya dijadikan responden. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa timbangan berat badan untuk mengukur berat badan dalam menentukan status gizi anak dengan kriteria Berat Badan berdasarkan Umur (BB/U) dan lembar observasi Denver II untuk mengukur perkembangan motorik halus anak. Hasil uji alternatifnya yaitu uji *Ficher's Exact* karena ada 1 *cell* dengan nilai harapan < 5 . Nilai yang diperoleh yaitu $p=0,004$, hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05). Karena nilai $p<0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Persaman penelitian ini terdapat pada variabel terikat perkembangan motorik halus anak, jenis

penelitian dan pendekatan yaitu *cross sectional* dengan teknik *total sampling*, perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel *independend* yaitu status gizi serta waktu penelitian bulan januari 2015 dengan juli 2015 dengan sampel 24 anak dan tempat penelitian peneliti ini berada di TK GMIM Solofide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa.

3. Siswanto (2013), dengan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus TK Sunan Gunung Jati Grame Tamantirto Kasihan Bantul”. Jenis penelitian ini *deskriptif kuantitatif*, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak TK Sunan Gunung Jati yang berjumlah 91 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh taraf signifikan *p value* sebesar 0,003. Berdasarkan hasil uji statistik hubungan pengetahuan orang tua dengan perkembangan motorik halus mempunyai nilai sebesar 12,161 yang berarti adanya pengaruh yang besar dan menunjukkan adanya hubungan karena *p value* 0,003. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,002 yang berarti terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik halus anak dan didapatkan nilai sebesar 9.775 yang berarti terdapat pengaruh antara status gizi dengan perkembangan motorik halus pada anak. Berdasarkan uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara perkembangan status sosial anak dengan perkembangan motorik halus dan terdapat pengaruh karena menunjukkan nilai sebesar 11.502. Persamaan

penelitian ini adalah meneliti tentang motorik halus pada anak, serta rancangan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel *total sampling*, sedangkan Perbedaanya terletak pada jenis penelitian yaitu *deskriptif kuantitatif* serta waktu pada tahun 2013 dengan jumlah sampel 91 anak dan tempat penelitian di TK Sunan Gunung Jati Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2013. "*Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak jurnal pendidikan anak volume II Edisi 1*". Universitas Negri Yogyakarta: Yogyakarta
- Adriana. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Edisi revisi. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan R.I . 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Bakti Husada.
- Fatimah, L. 2012. "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo Jogoroot Jombang*". FIK UNIPDU. Jombang
- Gunarsa. 2008. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Cetakan 9. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hidayat, A.A. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hidayat, AA. 2009. *Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock. 2010. *Perkembangan Anak. Edisi Keenam. Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Kasenda. 2015. "*Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK GGIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Induk Kabupaten Minahasa Volume 2. Halaman 40-46*". Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Krisdiyanto. 2013. "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Jolontoro Sapuran Wonosobo volume 1 halaman 50-57*" STIKES Telogorejo. Semarang.
- Kurniawati. 2012. "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan volume 2 halaman 20-25.*" STIKES Muhamadiyah Pekajangan. Pekalongan.
- Mahfoedz. 2010. *Bio Statistika. Cetakan ke 7*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mahfoedz. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Fitramaya.

- Mansur, H. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mardiyah. 2014. "*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene anak Usia 6-12 Tahun di SDN Asem Cilik Kulonprogo Yogyakarta*". Skripsi STIKES ALMA ATA. Yogyakarta.
- Maimunah, H. 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva press.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurjanah. 2011. "*Pola Asuh Gizi Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus anak Usia 4-5 Tahun di Desa Tugu Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Volume 1 halaman 10-17*". UNIMUS : Semarang
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahyubi. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusamedia.
- Riyadi, S & Sukarmin. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso. 2009. *Denver Developmental Screening Test*. Jakarta : EGC.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*, Edisi Kesebelas. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Siswanto. 2013." *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus di TK Sunan Gunung Jati Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul*". Skripsi STIKES ALMA ATA : Yogyakarta.
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. J.T. 2009. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak PraSekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara Volume 1 halaman 30-36*." Purwokerto.
- Supartini, Y. 2008. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC

Suparyanto. 2010. *Konsep Pola Asuh Anak*. <http://carantrik.com>. Diakses tanggal 19 Juli pukul 20.00 WIB.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widiyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Wong. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi VI. Volume 1*. Jakarta : EGC.

Yani. 2012. "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Personal Sosial, Motorik dan Bahasa Anak Pra Sekolah di Paud Al-Hidayah*". Skripsi. STIKES PPNI BINA SEHAT : Mojokerto.